

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertermia atau demam merupakan masalah kesehatan yang serius di berbagai dunia terutama negara berkembang karena sampai saat ini, masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan dan sering menjadi keluhan kedua terbanyak setelah nyeri. Bahkan dapat menyebabkan kematian bila tidak diatasi. Hipertermia, salah satu manifestasi klinis yang sering terjadi pada saat individu akan mengalami sakit. Hipertermia, juga sebagai suatu pertanda adanya gejala penyakit atau infeksi, ketika kondisi otak membatasi suhu di atas pengaturan normal ( $37,5^{\circ}\text{C}$ ). Selain itu, Hipertermia (demam) dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran penting yang dapat memberikan petunjuk mengenai memburuk atau membaiknya keadaan penderita.

Data dari (WHO, 2019) menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 100 juta kasus Demam *Dengue* dan 500.000 kasus DHF yang memerlukan perawatan dirumah sakit dengan angka prevelensi 90% dan jumlah kematian oleh penyakit DBD mencapai 5% dengan perkiraan 25.000 kematian setiap tahunnya. Secara nasional, jumlah kasus hingga tanggal 3 Februari 2019 adalah sebanyak 16.692 kasus dengan 169 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak ada diwilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, NTT, dan Kupang. Data sebelumnya pada 29 Januari 2019, jumlah kasus DHF

mencapai 13.683 dengan jumlah meninggal dunia 133 jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI disebutkan distribusi penyakit suspek DHF sejak minggu pertama 2018 hingga akhir bulan desember 2018 tertinggi ada di Jawa Timur dengan jumlah DHF 700 orang, diikuti Jawa Tengah 512 orang dan Jawa Barat 401 orang. Peningkatan kasus DHF terjadi di beberapa daerah seperti kabupaten kuala kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT, Sulawesi Utara, dan daerah lainnya di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, Sidoarjo menjadi daerah dengan kasus DHF tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah kasus hingga 1.708 pada tahun 2020. (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan data studi pendahuluan pada tanggal 20 April 2022 di RSUD Anwar Medika Sidoarjo menunjukkan data pada tahun 2019 sejumlah 314 penderita demam dengue. Sedangkan mengalami peningkatan di tahun 2020 sejumlah 625 dan pada tahun 2021 sejumlah 701 penderita demam dengue (rekam medis). Data studi pendahuluan pada tanggal 20 April 2022 yang ditemukan di Ruang Lily RSUD Anwar Medika didapatkan 5 penderita yang mengalami *Dengue Haemorrhagic Fever* semua mengalami hipertermia dengan suhu tubuh yaitu ( $38,5^{\circ}\text{C}$ - $39^{\circ}\text{C}$ ).

Adapun faktor utama yang mempengaruhi Hipertermia atau demam yaitu virus dengue. Saat pertama kali mendapat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang mengandung virus dengue ini, masuk kedalam tubuh. kemungkinan besar tubuh akan memproteksi virus yang masuk. Dengan cara memproduksi sel darah putih lebih banyak untuk meningkatkan pertahanan tubuh melawan infeksi dan akan mengalami replikasi didalam darah yang menyebabkan viremia serta terbentuknya kompleks antigen antibodi, selain itu, pusat pengaturan tubuh yaitu hipotalamus juga akan berperan dalam hal ini, hipotalamus akan meningkatkan sekresi postagladin yang disebabkan oleh virus tersebut untuk mengeluarkan zat (Bradikidin, serotin, trombotin, histamin) yang dapat menyebabkan peningkatan suhu tubuh sehingga terjadilah masalah hipertermia atau demam pada kasus DHF. (Ariyati, 2017).

Demam atau hipertermia harus segera diatasi dengan benar, apabila Hipertermia tidak segera diatasi atau berkepanjangan akan mengakibatkan fatal. Dampak `bisa ditimbulkan oleh adanya hipertermi (demam) ada dua macam yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif yang ditimbulkan demam, sebagai mekanisme pertahanan yang dibutuhkan sebagai salah satu bentuk pertahanan tubuh terhadap infeksi. Sedangkan sisi negatif yang ditimbulkan demam, bisa menyebabkan dehidrasi, kejang, demam, gangguan kesadaran dan persepsi. Lebih berbahaya lagi ketika suhu tubuh mencapai 40<sup>0</sup>C, maka pusat pengatur suhu di otak tengah akan gagal dan pengeluaran keringat akan berhenti yang mengakibatkan akan terjadi

disorientasi, sikap apatis, kehilangan kesadaran bahkan terjadinya syok (Ariyati, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebelum penderita mendapatkan pengobatan maka biasanya dilakukan pemberian kompres hangat dimana kompres hangat dapat memberikan respon yang cepat, merangsang vasodilatasi untuk mempercepat proses evaporasi dan konduksi yang dapat menurunkan suhu tubuh. Sehingga sel saraf akan segera memberikan sinyal ke hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh. Menurunkan suhu tubuh pasien ialah dengan cara kompres menggunakan air hangat (pada kedua axila, lipatan paha, kedua lutut bagian dalam paling banyak pembuluh darah) (Wijaya & Putri, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSI Ahmad Yani Surabaya pada demam berdarah dengue menunjukkan bahwa pasien yang mengalami hipertermi, dengan penerapan kompres hangat dilipatan aksila yang telah dilakukan, suhu tubuh mengalami penurunan yaitu suhu awal pengkajian  $37,8^{\circ}\text{C}$  menjadi  $36,5^{\circ}\text{C}$ . Penerapan kompres hangat dapat mengatasi masalah hipertermi pada pasien demam berdarah dengue. Perawat diharapkan dapat menerapkan terus menerus terkait menganjurkan dalam penerapan kompres hangat sebagai tindakan non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh. (Rofik, 2017)

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun suatu karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada

anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika .

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Dalam melakukan Asuhan Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika, penulis diharapkan mampu untuk :

- 1) Melakukan pengkajian Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika.

- 2) Menetapkan diagnosa Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika.
- 3) Menyusun perencanaan Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika.
- 4) Melaksanakan tindakan Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika.
- 5) Melakukan evaluasi Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memperkaya ilmu pengetahuan tentang asuhan Keperawatan Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) Di RSUD Anwar Medika dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan anak.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi klien

Menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) .

2) Bagi perawat

Meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan Keperawatan yang tepat Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

3) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai data dasar dan sebagai bahan tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya pemberian asuhan keperawatan yang tepat Pada anak dengan masalah Hipertermia pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).